

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 4, Nomor 1, 2026, P. 543-553

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18411573>

Efektivitas Revitalisasi Kawasan dalam Meningkatkan Aktivitas Perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pahlawan Street Center (PSC) Kota Madiun

The Effectiveness of Area Revitalization in Enhancing the Economic Activities of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Pahlawan Street Center (PSC), Madiun City

Cloudia Winery Aprida Jury¹, Deby Febriyan Eprilianto², Muhammad Farid Ma'ruf³, Melda Fadiyah Hidayat⁴

¹⁻⁴Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: cloudia.22057@mhs.unesa.ac.id¹, debyeprilianto@unesa.ac.id², muhammadfarid@unesa.ac.id³, meldahidayat@unesa.ac.id⁴

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of the revitalization of the Pahlawan Street Center (PSC) area in Madiun City in increasing the economic activity of MSMEs. PSC revitalization is an effort by the local government to organize business areas and public spaces while simultaneously encouraging local economic empowerment through the provision of facilities and guidance for MSMEs. The study used a descriptive qualitative approach, located in the PSC area of Madiun City. Informants were determined through purposive sampling involving the Madiun City Manpower and Legal Aid Office (DISNAKER-KUM), MSME administrators and actors, and PSC tourists. The results show that the PSC revitalization improves the physical quality of the area, resulting in increased visits. However, MSMEs' understanding of the goals of economic and social strengthening remains uneven. The program's targets are deemed appropriate, but coaching, digital marketing, and shopping visit patterns have not optimally reached all MSMEs. Physical arrangements are running on time, while non-physical coaching is inconsistent. Physical achievements have been seen, but the increase in MSME capacity, the stability of shopping visits, and the strengthening of the PSC image are not optimal. Overall, the PSC revitalization has not fully encouraged increased local economic activity because the strengthening of production, marketing, and consumption is not evenly distributed. Therefore, more structured non-physical interventions are needed to optimally achieve economic and social goals.

Keywords: Program Effectiveness; Area Revitalization; MSMEs; Economic Activity; Pahlawan Street Center (PSC) Madiun City.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas revitalisasi kawasan Pahlawan Street Center (PSC) Kota Madiun dalam meningkatkan aktivitas perekonomian UMKM. Revitalisasi PSC merupakan upaya pemerintah daerah dalam menata kawasan usaha dan ruang publik sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi lokal melalui penyediaan fasilitas dan pembinaan UMKM. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi di kawasan PSC Kota Madiun. Informan ditentukan secara *purposive sampling* yang melibatkan DISNAKER-KUM Kota Madiun, pengurus dan pelaku UMKM, serta wisatawan PSC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi PSC meningkatkan kualitas fisik kawasan sehingga jumlah kunjungan bertambah, tetapi pemahaman UMKM terhadap tujuan penguatan ekonomi dan sosial masih belum merata. Ketepatan sasaran program dinilai sesuai, namun pembinaan, pemasaran digital, dan pola kunjungan belanja belum menjangkau seluruh UMKM secara optimal. Penataan fisik berjalan tepat waktu, sementara pembinaan nonfisik belum konsisten. Capaian fisik telah terlihat, tetapi peningkatan kapasitas UMKM, stabilitas kunjungan belanja, dan penguatan citra PSC belum optimal. Secara keseluruhan, revitalisasi PSC belum sepenuhnya mendorong peningkatan aktivitas perekonomian lokal karena penguatan produksi, pemasaran, dan konsumsi belum merata. Oleh karena itu, diperlukan intervensi nonfisik yang lebih terstruktur agar tujuan ekonomi dan sosial dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: Efektivitas Program; Revitalisasi Kawasan; UMKM; Aktivitas Perekonomian; Pahlawan Street Center (PSC) Kota Madiun.

Article Info

Received date: 10 Januari 2026

Revised date: 15 Januari 2026

Accepted date: 25 Januari 2026

PENDAHULUAN

Desentralisasi secara sederhana didefinisikan sebagai pelepasan diri daerah dari ketergantungan terhadap pemerintah pusat dalam rangka pengurusan urusan rumah tangga daerah (Lambelanova et al, 2021). Konsep ini sejalan dengan pandangan OECD (2019) yang menegaskan bahwa desentralisasi diarahkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan daerah dan mendorong penguatan ekonomi lokal. Salah satu bentuk implementasinya adalah pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai strategi utama pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi perkotaan sekaligus kesejahteraan masyarakat (Tambunan, 2022).

Perkembangan kota yang terencana dan dikelola dengan baik menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan yang meningkatkan kualitas hidup warga (Miranville, 2021). Pendekatan yang banyak diterapkan adalah revitalisasi kawasan publik dan pusat aktivitas ekonomi, yang tidak hanya berorientasi pada perbaikan fisik ruang, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan daya saing pelaku usaha, memperluas pasar, serta membangun citra kawasan sebagai destinasi ekonomi dan wisata (Stelson et al., 2025). Dalam hal tersebut, Pemerintah Kota Madiun melaksanakan revitalisasi kawasan Pahlawan *Street Center* (PSC) sebagai ruang publik sekaligus pusat aktivitas UMKM.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi kawasan mampu meningkatkan kualitas lingkungan, daya tarik pengunjung, serta membuka peluang ekonomi bagi pelaku usaha lokal (Afriyadi et al., 2025). Namun, berbagai studi juga menegaskan bahwa keberhasilan revitalisasi tidak hanya ditentukan oleh pembangunan fisik semata, melainkan sangat bergantung pada efektivitas intervensi nonfisik seperti pendampingan usaha, inovasi produk, pemasaran digital, dan pembentukan pola kunjungan belanja (Ajheng et al., 2022). Tanpa penguatan aspek tersebut, peningkatan jumlah pengunjung belum tentu berbanding lurus dengan pertumbuhan transaksi dan kapasitas UMKM.

Meskipun revitalisasi PSC telah berjalan dan menunjukkan perubahan pada aspek fisik kawasan, kajian empiris yang menilai efektivitas program tersebut secara komprehensif khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan aktivitas perekonomian UMKM masih terbatas. Sebagian penelitian lebih menekankan pada dampak infrastruktur atau pariwisata, sementara evaluasi terhadap proses implementasi program, konsistensi pembinaan, serta perubahan nyata pada perilaku usaha dan konsumsi pengunjung belum banyak dikaji secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk diisi, mengingat keberlanjutan kawasan sangat bergantung pada terciptanya aktivitas ekonomi yang stabil dan merata.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan efektivitas revitalisasi kawasan Pahlawan *Street Center* (PSC) Kota Madiun dalam mendukung penguatan aktivitas perekonomian UMKM, dengan menelaah aspek efektivitas Sutrisno dalam Ahmad Dzaky (2024) meliputi pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah sekaligus memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kebijakan revitalisasi kawasan berbasis pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Efektivitas program merupakan konsep penting dalam evaluasi kebijakan publik karena mencerminkan sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat. Berbagai model pengukuran efektivitas telah dikembangkan oleh para ahli dengan penekanan yang berbeda, bergantung pada kerangka analisis yang digunakan dalam menilai keberhasilan suatu kebijakan atau program.

Dalam penelitian ini, indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam Ahmad Dzaky (2024) dinilai lebih komprehensif dan relevan untuk mengukur efektivitas revitalisasi kawasan karena tidak hanya menitikberatkan pada hasil fisik, tetapi juga memperhatikan tingkat partisipasi pelaku UMKM serta dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan lima

indikator utama, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

Pemahaman program menggambarkan sejauh mana kelompok sasaran mengetahui tujuan serta mekanisme pelaksanaan program. Ketepatan sasaran menunjukkan kesesuaian intervensi yang diberikan dengan kebutuhan masyarakat. Ketepatan waktu berkaitan dengan efisiensi dan konsistensi pelaksanaan program. Tercapainya tujuan merefleksikan manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM dan kawasan secara umum, sedangkan perubahan nyata menekankan pada dampak konkret yang muncul sebagai hasil implementasi program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis efektivitas program revitalisasi kawasan dalam meningkatkan aktivitas perekonomian UMKM di Pahlawan *Street Center* (PSC) Kota Madiun.

Lokasi penelitian ditetapkan di kawasan PSC Kota Madiun serta Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disnaker-KUM) Kota Madiun, karena keduanya memiliki keterkaitan langsung dengan implementasi program revitalisasi dan pemberdayaan UMKM.

Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, meliputi unsur pemerintah daerah, pelaku UMKM, serta wisatawan PSC, dengan total sembilan informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dan relevansinya terhadap fokus penelitian.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder (Sugiyono, 2020). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen perencanaan daerah, regulasi, laporan kinerja instansi terkait, serta sumber daring resmi pemerintah.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, dengan bantuan pedoman wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi pendukung.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan teknik triangulasi sumber. Model analisis yang digunakan mengacu pada indikator efektivitas Sutrisno dalam Ahmad Dzaky (2024) yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata, yang digunakan sebagai kerangka dalam menilai dampak revitalisasi terhadap aktivitas perekonomian UMKM di kawasan PSC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Disnaker-KUM) Kota Madiun

Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Disnaker-KUM) Kota Madiun merupakan perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam urusan ketenagakerjaan, koperasi, UMKM, dan perindustrian. Berdasarkan regulasi pemerintah daerah, Disnaker-KUM berperan sebagai unsur pelaksana kebijakan pembangunan ekonomi lokal. Dalam menjalankan tugasnya, instansi ini berpedoman pada visi pembangunan daerah, yaitu “Terwujudnya Pemerintahan Bersih Berwibawa Menuju Masyarakat Sejahtera”, yang dijabarkan melalui misi peningkatan kualitas pelayanan publik, partisipasi masyarakat, pemerataan kesejahteraan, serta keterbukaan informasi.

Berdasarkan Rencana Strategis Disnaker-KUM, tujuan organisasi diarahkan pada peningkatan pelayanan ketenagakerjaan, harmonisasi hubungan industrial, penguatan industri kecil menengah, serta pengembangan koperasi dan usaha mikro. Sasaran utama mencakup peningkatan kualitas pelayanan publik, penyerapan dan perlindungan tenaga kerja, peningkatan kapasitas produksi, pertumbuhan omzet usaha mikro, dan penguatan koperasi.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Disnaker-KUM melaksanakan program prioritas di sektor ketenagakerjaan, perindustrian, serta koperasi–UMKM yang diarahkan untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemanfaatan ruang publik sebagai pusat aktivitas ekonomi lokal, termasuk pengembangan kawasan Pahlawan *Street Center* (PSC).

Efektivitas Revitalisasi Kawasan

Efektivitas revitalisasi kawasan merujuk pada tingkat keberhasilan suatu program penataan ruang perkotaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari sisi fisik, ekonomi, maupun sosial. Revitalisasi tidak hanya dimaknai sebagai pembaruan infrastruktur atau estetika kawasan, tetapi sebagai upaya terpadu untuk menghidupkan kembali fungsi kawasan agar mampu mendorong aktivitas ekonomi, memperkuat interaksi sosial, serta membangun citra ruang publik yang berkelanjutan.

Sejalan dengan konsep revitalisasi kawasan, sejumlah studi mutakhir menegaskan bahwa revitalisasi harus mengintegrasikan dimensi fisik, ekonomi, dan sosial secara simultan. Revitalisasi yang hanya berfokus pada perubahan fisik tanpa diikuti penguatan aktivitas ekonomi dan hubungan sosial berpotensi gagal menciptakan dampak berkelanjutan (Zhai & Chan, 2018). Revitalisasi harus mengintegrasikan dimensi fisik, ekonomi, dan sosial secara simultan. Pembenahan fisik kawasan seperti perbaikan infrastruktur, fasilitas publik, dan penataan lingkungan perlu diikuti dengan penguatan aktivitas ekonomi lokal, peningkatan kapasitas pelaku usaha, serta pembentukan identitas kawasan agar revitalisasi tidak berhenti pada perubahan visual semata, melainkan menghasilkan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Dengan demikian, efektivitas revitalisasi kawasan secara luas dapat dipahami sebagai keberhasilan pemerintah dalam mengonversi intervensi fisik menjadi dinamika ekonomi dan sosial yang berkelanjutan melalui perencanaan yang terarah, pelaksanaan yang tepat sasaran, serta kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sebagai pengguna ruang publik.

Efektivitas Revitalisasi Kawasan dalam Meningkatkan Aktivitas Perekonomian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pahlawan Street Center (PSC) Kota Madiun

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program revitalisasi kawasan Pahlawan *Street Center* (PSC) Kota Madiun dalam meningkatkan aktivitas perekonomian UMKM dengan mengaitkan temuan lapangan pada teori yang relevan, dokumen perencanaan daerah, serta hasil penelitian sebelumnya. Data dianalisis melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber pendukung lainnya, dengan menggunakan lima indikator efektivitas menurut Sutrisno dalam Ahmad Dzaky (2024) yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

Sejalan dengan konsep revitalisasi kawasan pembahasan ini juga diarahkan untuk menilai sejauh mana revitalisasi PSC mampu mengintegrasikan aspek fisik, ekonomi, dan sosial, sehingga tidak hanya dipahami sebagai pembenahan fisik kawasan, tetapi juga sebagai upaya penguatan aktivitas ekonomi UMKM, pembentukan citra kawasan, serta keberlanjutan fungsi sosial ruang publik. Setiap indikator dibahas secara sistematis untuk menunjukkan kemampuan revitalisasi PSC dalam memperbaiki kondisi kawasan, mendorong penguatan usaha UMKM, serta membentuk dinamika sosial antara pengunjung dan pelaku usaha.

Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan faktor penting dalam menilai efektivitas program karena menunjukkan seberapa jauh pelaku UMKM sebagai penerima manfaat utama memahami tujuan, sasaran, mekanisme, serta manfaat revitalisasi yang dirancang oleh pelaksana program. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman pelaku UMKM terhadap tujuan revitalisasi sebagai strategi penguatan usaha belum terbentuk secara merata. Sebagian besar pelaku UMKM masih memaknai *stand* terutama sebagai tempat berjualan, bukan sebagai media promosi, *display* produk, dan bagian dari sistem distribusi yang dirancang untuk meningkatkan daya saing usaha.

Mengacu pada Renstra Disnaker–KUM Kota Madiun, revitalisasi PSC diarahkan tidak hanya pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pembinaan UMKM, fasilitasi pemasaran, dan peningkatan omzet. Akan tetapi, di tingkat implementasi, keterbatasan sosialisasi, pendampingan, serta ketiadaan pedoman teknis penataan *stand* menyebabkan pemanfaatan fasilitas belum optimal. Hal ini tercermin dari variasi tampilan *stand*, belum kuatnya identitas visual kawasan, serta rendahnya daya tarik sebagian lapak terhadap pengunjung sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1 *Stand* UMKM

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Hasil observasi memperlihatkan bahwa revitalisasi PSC lebih menonjol pada dimensi fisik, sementara penguatan ekonomi dan sosial kawasan belum terbentuk secara konsisten. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wattimena et al. (2025) yang menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan kebijakan sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antar aktor serta kejelasan hubungan struktural antar lembaga. Tanpa komunikasi yang jelas dan struktur implementasi yang terkoordinasi dengan baik, keberhasilan program cenderung terhambat. Dalam revitalisasi PSC, lemahnya koordinasi tersebut tercermin pada variasi kualitas tampilan *stand*, masih minimnya praktik pemasaran sederhana oleh pelaku UMKM, serta belum tersedianya pedoman teknis atau standar visual yang mengarahkan penataan *stand* secara seragam. Akibatnya, meskipun arus kunjungan pengunjung relatif tinggi, kondisi tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan transaksi dan omzet usaha mikro.

Dari perspektif sosial, persepsi pengunjung terhadap PSC lebih dominan sebagai ruang rekreasi dibanding pusat belanja UMKM. Ketidakkonsistenan visual *stand* menciptakan pengalaman kawasan yang tidak seragam sehingga daya tarik belanja tidak merata. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan fisik kawasan belum diikuti perubahan perilaku usaha dan penguatan citra PSC sebagai pusat UMKM.

Berdasarkan Renstra Disnaker–KUM Kota Madiun 2025–2026, revitalisasi PSC seharusnya menjadi instrumen peningkatan omzet UMKM melalui promosi, fasilitasi pemasaran, pendampingan, dan peningkatan daya saing. *Stand* UMKM diposisikan sebagai fasilitas strategis yang memengaruhi keputusan beli melalui tampilan produk, informasi, pelayanan, dan pengalaman pengunjung. Namun, pemahaman ini belum terinternalisasi secara merata karena sebagian pelaku UMKM masih memaknai revitalisasi hanya sebatas penyediaan tempat usaha.

Secara keseluruhan, berdasarkan data, observasi, dokumentasi, dan wawancara pada indikator pemahaman program dapat disimpulkan bahwa revitalisasi PSC telah berhasil memperbaiki aspek fisik kawasan, tetapi belum sepenuhnya diiringi oleh pemahaman pelaku UMKM pada aspek ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, penguatan nonfisik melalui sosialisasi yang lebih terstruktur, pendampingan berkelanjutan, serta penyusunan pedoman teknis penataan *stand* menjadi langkah strategis agar pemahaman program optimal dan dampak revitalisasi terasa menyeluruh.

Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran dalam program revitalisasi Pahlawan *Street Center* (PSC) menilai kesesuaian penetapan kelompok penerima manfaat serta kecocokan bentuk intervensi dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM. Program revitalisasi PSC secara formal telah tepat menyasar UMKM lokal Kota Madiun sebagai penerima manfaat utama, ditunjukkan melalui mekanisme perizinan dan penempatan usaha yang terstruktur serta keterlibatan Disbudparpora dan Disnaker-KUM dalam pengelolaan kawasan dan pembinaan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaksana program, pelaku UMKM, observasi lapangan, dokumentasi, dan data penelitian, revitalisasi Pahlawan *Street Center* (PSC) relatif tepat dalam menetapkan UMKM lokal Kota Madiun sebagai penerima manfaat utama. Mekanisme perizinan dan penempatan *stand* yang terstruktur telah memastikan akses UMKM ke koridor utama dengan tingkat kunjungan tinggi, sehingga visibilitas usaha meningkat.

Namun, ketepatan sasaran belum sepenuhnya optimal apabila dilihat dari sejauh mana intervensi program mampu menjawab kebutuhan UMKM dalam memperluas pasar, memaksimalkan promosi melalui digitalisasi, dan mengonversi arus kunjungan menjadi transaksi. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar *stand* belum memanfaatkan informasi digital atau promosi produk secara memadai, sehingga potensi peningkatan omzet belum sepenuhnya tercapai. Hal ini sejalan dengan temuan riset terbaru yang menunjukkan bahwa keberhasilan program revitalisasi sangat bergantung pada kesesuaian intervensi dengan kebutuhan pelaku usaha serta kemampuan adaptasi UMKM terhadap teknologi digital dan strategi pemasaran modern (Salkiah & Putra, 2025). Tanpa respons yang tepat terhadap kebutuhan nyata UMKM, intervensi program cenderung tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan akses pasar dan transaksi.

Pada aspek ekonomi, intervensi berupa pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi Pemasaran digital telah diarahkan kepada pelaku UMKM, namun implementasinya belum merata dan belum cukup intensif. Faktor-faktor seperti perbedaan literasi digital, variasi pola operasional *stand*, serta keterbatasan sumber daya turut membatasi dampak program. Sejalan dengan temuan riset terkini yang menekankan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh kejelasan standar pelaksanaan, kesesuaian tujuan dengan kebutuhan sasaran, serta kualitas koordinasi dan komunikasi antar-aktor pelaksana (Pratamansyah, 2024). Intervensi program di lapangan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan variasi kebutuhan dan kapasitas UMKM, terutama terkait literasi digital dan strategi pemasaran. Akibatnya, dampaknya terhadap perluasan pasar dan peningkatan omzet belum merata. Kondisi ini terlihat dari banyak *stand* yang ditata tanpa informasi digital atau promosi produk yang memadai, sehingga potensi penjualan dan pemasaran belum dapat dimaksimalkan sebagai berikut:



Gambar 2 *Stand* tanpa informasi digital

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Pada aspek sosial, revitalisasi kawasan berhasil memperkuat fungsi PSC sebagai ruang publik, namun citra kawasan sebagai pusat UMKM dan tujuan belanja produk lokal belum terbentuk secara kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program masih perlu diperkuat melalui intervensi

nonfisik yang lebih intensif dan kontekstual agar manfaat revitalisasi benar-benar menjawab kebutuhan UMKM dalam meningkatkan daya saing dan omzet usaha.

Secara keseluruhan, berdasarkan data, observasi, dokumentasi, dan wawancara indikator ketepatan sasaran menunjukkan bahwa revitalisasi PSC telah tepat pada sasaran kelompok dan wilayah UMKM lokal di koridor utama kota tetapi belum sepenuhnya tepat dalam memenuhi kebutuhan sasaran terkait peningkatan omzet. Oleh karena itu, diperlukan penguatan intervensi nonfisik melalui pendampingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, materi pelatihan yang aplikatif sesuai kapasitas UMKM, serta evaluasi berkala agar program benar-benar tepat sasaran, meningkatkan transaksi, dan memperluas jaringan konsumen UMKM PSC secara konsisten.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam program revitalisasi Pahlawan *Street Center* (PSC) menunjukkan sejauh mana pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai tahapan dan jadwal yang direncanakan, baik pada aspek fisik maupun nonfisik. Dalam revitalisasi PSC Kota Madiun, ketepatan waktu tidak hanya dimaknai sebagai selesainya penataan kawasan, tetapi juga mencakup konsistensi dan kesinambungan pembinaan UMKM, pendampingan pemasaran, serta penguatan kapasitas usaha dan pembentukan citra sosial kawasan sesuai sasaran peningkatan omzet usaha mikro dalam Renstra Disnaker–KUM Kota Madiun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek fisik, pelaksanaan revitalisasi PSC relatif tepat waktu. Penataan kawasan dan penyediaan *stand* dilaksanakan sesuai agenda sehingga kawasan menjadi lebih rapi dan menarik, serta mampu meningkatkan jumlah kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pada tahap fisik berjalan efektif dan efisien.

Namun, pada aspek ekonomi, ketepatan waktu belum sepenuhnya terpenuhi. Pembinaan UMKM berupa pelatihan, pendampingan pemasaran, dan penguatan kapasitas usaha telah dilaksanakan, tetapi belum berjalan secara rutin dan berkesinambungan. Ketiadaan kalender pembinaan yang terjadwal khusus bagi UMKM PSC, ketergantungan pada ketersediaan anggaran, serta perbedaan kesiapan pelaku usaha menyebabkan ritme pendampingan tidak stabil dan tindak lanjut hasil pelatihan belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sugiani, Aceng (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas pencapaian program kerja pemerintah sangat dipengaruhi oleh koordinasi pemerintah daerah serta komunikasi antar-pelaksana kebijakan, di mana hambatan dalam koordinasi dan komunikasi antar-aktor dapat mengurangi capaian implementasi program secara menyeluruh. Tanpa kejelasan standar pelaksanaan dan komunikasi yang efektif, intervensi program cenderung mengalami keterlambatan dan tidak dapat berjalan secara konsisten sesuai rencana.

Sementara itu, pada aspek sosial, ketepatan waktu revitalisasi juga belum optimal. Penguatan citra PSC sebagai pusat UMKM dan destinasi belanja produk lokal belum dibangun secara konsisten melalui kegiatan promosi, aktivasi kawasan, dan komunikasi publik yang terjadwal. Kondisi ini menyebabkan sebagian pengunjung masih memaknai PSC sebagai ruang rekreasi semata, sehingga fungsi sosial-ekonomi kawasan belum terbentuk secara utuh.

Secara keseluruhan, berdasarkan data, observasi, dokumentasi, dan wawancara ketepatan waktu program revitalisasi PSC telah terpenuhi pada tahap fisik, tetapi masih lemah pada tahap ekonomi dan sosial. Penguatan ketepatan waktu ke depan memerlukan penyusunan jadwal pembinaan UMKM PSC yang terstruktur dan berkelanjutan, pendampingan yang adaptif terhadap kebutuhan lapangan, serta evaluasi berkala agar peningkatan kinerja UMKM dan penguatan citra kawasan dapat berlangsung secara stabil dan berkelanjutan.

Tercapainya Tujuan

Indikator tercapainya tujuan digunakan untuk menilai sejauh mana program revitalisasi Pahlawan *Street Center* (PSC) menghasilkan manfaat nyata sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, khususnya peningkatan kesejahteraan dan kapasitas usaha UMKM. Mengacu pada Renstra Disnaker–KUM Kota Madiun Tahun 2025–2026, revitalisasi PSC diarahkan untuk meningkatkan omzet usaha

mikro melalui pembinaan, pendampingan, dan fasilitasi pemasaran, termasuk digitalisasi. Berdasarkan Renstra Disnaker-KUM Kota Madiun Tahun 2025–2026, tujuan, sasaran, strategi, dan kebijakan program ini dapat digambarkan sebagai berikut:

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Tujuan	Mewujudkan layanan ketenagakerjaan responsif, hubungan industrial harmonis, serta memperkuat daya saing IKM, koperasi, dan usaha mikro agar berkembang berkelanjutan.
2.	Sasaran	Meningkatkan layanan publik, penyerapan dan perlindungan tenaga kerja, serta memperkuat kapasitas IKM, kualitas koperasi, dan omzet usaha mikro melalui pembinaan, akses pasar, dan permodalan.
3.	Strategi	Meningkatkan kualitas dan manajemen pelayanan publik, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat perlindungan tenaga kerja. Mendorong kontribusi sektor unggulan dan memperkuat koperasi, IKM, serta usaha mikro melalui pembinaan, inovasi, permodalan, dan perluasan pasar.
4.	Arah Kebijakan	Meningkatkan profesionalisme ASN dan layanan publik terpadu berbasis e-government, serta memperkuat kompetensi masyarakat dan jaringan tenaga kerja. Mengembangkan sentra produk unggulan daerah dan meningkatkan produktivitas IKM/usaha mikro melalui pembinaan, teknologi, permodalan, dan perluasan pasar.

Gambar 1 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

Sumber : Renstra Disnaker-KUM Kota Madiun

Sebagaimana terlihat pada gambar, revitalisasi PSC diarahkan untuk meningkatkan omzet usaha mikro melalui pembinaan, pendampingan, dan fasilitasi pemasaran, termasuk digitalisasi. Oleh karena itu, pencapaian tujuan tidak hanya dinilai dari perubahan fisik kawasan, tetapi juga dari terbentuknya transaksi yang lebih stabil, perluasan pasar, serta penguatan PSC sebagai pusat konsumsi produk UMKM.

Pada aspek fisik, tujuan revitalisasi relatif tercapai. Penataan kawasan dan penyediaan fasilitas usaha menghasilkan lingkungan yang lebih rapi, nyaman, dan menarik, sehingga meningkatkan kunjungan ke kawasan PSC. *Output* fisik program tercapai dan dapat diamati secara langsung melalui peningkatan kualitas ruang publik dan aktivitas kawasan.

Selanjutnya, pada aspek ekonomi, pencapaian tujuan belum sepenuhnya optimal. Meskipun secara kuantitatif terjadi peningkatan omzet UMKM, manfaat ekonomi tersebut belum merata dan belum stabil di seluruh pelaku usaha. Peningkatan kunjungan belum sepenuhnya dikonversi menjadi transaksi yang berkelanjutan, sementara penguatan kapasitas UMKM melalui pembinaan dan pendampingan belum terinternalisasi secara konsisten dalam praktik usaha sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa *outcome* ekonomi masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya mendukung keberlanjutan peningkatan usaha. Hal tersebut sejalan dengan studi dari Nia Permatasari & Djinar Setiawina (2024) yang menemukan bahwa meskipun ada peningkatan kunjungan, dampaknya terhadap pendapatan pedagang tidak selalu kuat atau merata, terutama ketika dukungan nonfisik seperti pendampingan dan penguatan kapasitas usaha belum optimal.

Pada aspek sosial, PSC lebih banyak dipersepsikan sebagai ruang wisata dibandingkan sebagai pusat belanja produk UMKM. Citra kawasan sebagai destinasi konsumsi produk lokal dan pola kunjungan belanja yang berulang belum terbentuk kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa *outcome* sosial dan dampak jangka panjang (*impact*) berupa perubahan perilaku konsumsi serta peningkatan kesejahteraan UMKM belum sepenuhnya tercapai.

Secara keseluruhan, berdasarkan data, observasi, dokumentasi, dan wawancara, revitalisasi PSC telah berhasil mencapai tujuan pada level *output* fisik, namun pencapaian tujuan pada level *outcome* ekonomi, *outcome* sosial, dan dampak jangka panjang masih memerlukan penguatan. Kondisi capaian yang kuat di ranah fisik tetapi belum kuat pada manfaat sosial dan ekonomi dapat dijelaskan

melalui kerangka evaluasi program yang membedakan rantai hasil program menjadi *output–outcome–impact*. Kerangka tersebut menegaskan bahwa *output* adalah hasil langsung dari kegiatan yang dilaksanakan, sementara *outcome* mencerminkan perubahan nyata yang dialami oleh kelompok sasaran, dan *impact* merupakan efek jangka panjang yang berkelanjutan (Whitsel et al., 2024). Pada PSC, *output* fisik berupa ruang usaha yang lebih layak dan kawasan yang lebih menarik sudah tercapai. Namun *outcome* berupa perubahan perilaku dan kapasitas yang mendorong transaksi seperti pemasaran yang lebih kuat, *display* yang lebih menarik, penerapan digitalisasi, serta pola kunjungan belanja yang lebih konsisten belum terbangun merata karena pembinaan belum rutin dan berkelanjutan. Upaya yang dibutuhkan meliputi intervensi nonfisik yang lebih berkelanjutan, pembinaan yang kontekstual dan terjadwal secara rutin, serta strategi penguatan citra PSC sebagai pusat konsumsi produk UMKM agar tujuan revitalisasi dapat tercapai secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Perubahan Nyata

Indikator perubahan nyata digunakan untuk menilai sejauh mana program revitalisasi Pahlawan *Street Center* (PSC) menghasilkan dampak konkret yang dapat diamati dan diukur, tidak hanya pada perbaikan fisik kawasan, tetapi juga pada perubahan perilaku usaha, aktivitas ekonomi, serta respons konsumen terhadap produk UMKM lokal. Perubahan nyata dalam revitalisasi diharapkan tercermin pada penguatan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi sebagai fondasi perputaran ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dalam kerangka ekonomi makro, revitalisasi PSC dapat dijelaskan melalui identitas pendapatan: $Y = C + I + G + (X - M)$. Di mana, G (pengeluaran pemerintah) berperan sebagai stimulus awal melalui penataan kawasan, yang mendorong C (konsumsi pengunjung) dan memicu I (investasi pelaku usaha) seperti peningkatan kualitas produk, kemasan, dan promosi. Sementara $(X - M)$ merepresentasikan perluasan pasar luar wilayah.

Pada aspek fisik, perubahan nyata terlihat paling signifikan. Revitalisasi PSC melalui pengeluaran pemerintah (G) menghasilkan penataan kawasan, *stand* usaha, fasilitas, dan estetika lingkungan yang lebih rapi, nyaman, dan menarik. *Output* pembangunan fisik tercapai dan mampu meningkatkan daya tarik kawasan serta intensitas kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah berhasil menciptakan lingkungan usaha yang lebih kondusif bagi aktivitas ekonomi.

Namun, pada aspek ekonomi, perubahan nyata belum berkembang secara merata dan mendalam. Meskipun terjadi peningkatan perputaran ekonomi dan kenaikan omzet pada sebagian UMKM, perubahan pada inti aktivitas usaha seperti inovasi produk, peningkatan kualitas, variasi, kemasan, serta strategi pemasaran masih berjalan relatif lambat. Konsumsi pengunjung (C) belum stabil karena peningkatan kunjungan belum sepenuhnya dikonversi menjadi transaksi yang berkelanjutan. Selain itu, intervensi penguatan usaha (I) melalui pembinaan dan pendampingan belum cukup intensif untuk mendorong transformasi praktik usaha secara konsisten di seluruh pelaku UMKM.

Pada aspek sosial, perubahan lebih tampak pada peningkatan citra PSC sebagai ruang publik dan kawasan wisata yang nyaman. Namun, persepsi pengunjung terhadap PSC masih dominan bersifat rekreatif, sehingga perubahan perilaku dari sekadar berkunjung menjadi berbelanja belum terbentuk kuat. Komponen permintaan eksternal sederhana ($X - M$), yang tercermin dari pemasaran digital dan perluasan pasar ke luar kawasan, juga belum berkembang optimal. Akibatnya, loyalitas konsumen dan kepercayaan terhadap produk UMKM lokal belum terbentuk secara signifikan.

Secara keseluruhan, berdasarkan data, observasi, dokumentasi, dan wawancara revitalisasi PSC menunjukkan perubahan nyata yang kuat pada dimensi fisik, namun perubahan pada dimensi ekonomi dan sosial masih terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa revitalisasi belum sepenuhnya membentuk rantai nilai ekonomi kawasan yang utuh, di mana daya tarik fisik mampu mendorong investasi usaha, konsumsi berkelanjutan, serta perluasan pasar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Miranville (2021) yang menegaskan bahwa revitalisasi kawasan perkotaan sering kali berhasil pada aspek fisik, namun dampak ekonomi dan sosial tidak otomatis terbentuk tanpa integrasi strategi penguatan ekonomi lokal, inovasi usaha, dan manajemen kawasan berbasis aktivitas. Oleh karena itu,

untuk memperkuat perubahan nyata yang berdampak jangka panjang, diperlukan intervensi nonfisik yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, terutama melalui penguatan inovasi produk, pemasaran digital, dan pembentukan pola kunjungan belanja. Upaya tersebut diharapkan mampu mengonversi keberhasilan fisik kawasan menjadi perubahan ekonomi dan sosial yang lebih merata serta selaras dengan arah pembangunan UMKM dalam Renstra Disnaker-KUM Kota Madiun 2025–2026.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, revitalisasi Pahlawan *Street Center* (PSC) Kota Madiun telah menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek fisik kawasan, termasuk kualitas fasilitas dan kerapian ruang usaha, sehingga kunjungan pengunjung meningkat. Namun, pemahaman UMKM terhadap tujuan penguatan ekonomi dan sosial masih belum merata, sehingga praktik optimal seperti *display*, promosi, dan digitalisasi belum konsisten. Ketepatan sasaran program telah tercapai pada penentuan lokasi dan penerima manfaat, tetapi intervensi nonfisik, termasuk pembinaan dan strategi pemasaran digital, belum menysasar kebutuhan UMKM secara spesifik. Dari sisi ketepatan waktu, penataan fisik berjalan sesuai jadwal, sementara pembinaan nonfisik belum rutin dan berkelanjutan, sehingga dampaknya terhadap kapasitas UMKM dan pola kunjungan belanja pengunjung belum merata. Akibatnya, meskipun *output* fisik telah tercapai, perubahan nyata yang diharapkan dalam aktivitas ekonomi lokal, termasuk peningkatan produksi, distribusi, dan konsumsi, masih belum merata, sehingga tujuan penguatan kapasitas UMKM, loyalitas pengunjung, dan penguatan citra PSC sebagai pusat UMKM belum optimal. Dengan demikian, diperlukan penguatan pemahaman dan implementasi program bagi pelaku UMKM, disertai dengan penajaman sasaran serta fokus pembinaan di kawasan PSC. Selain itu, konsistensi dan keberlanjutan pembinaan nonfisik perlu diperkuat agar mampu meningkatkan kapasitas usaha secara menyeluruh. Optimalisasi inovasi produk dan strategi pemasaran UMKM juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing serta penguatan standar pengelolaan kawasan melalui evaluasi dampak program secara berkala perlu dilakukan guna memastikan keberhasilan revitalisasi yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Afriyadi, A., Fenny Sapary Putri, Vina Agustina, Jolin, J., Jesslyn Gracia, & Windy Fransisca. (2025). Dampak Revitalisasi Kawasan Kota Lama Terhadap Aktivitas UMKM di Jalan Merdeka Tanjungpinang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(8), 1753–1759. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i8.10058>
- Ahmad Dzaky. (2024). *Efektivitas Penerapan E-Government Pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa*. (February), 4–6.
- Ajheng, R., Syativa, O., Kusuma, A. R., & Rande, S. (2022). Efektivitas Revitalisasi Kawasan Citra Niaga Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Publik*, 9(4), 5909–5919.
- Lambelanova et al. (2021). *Paradigma Baru Desentralisasi Asimetris di Indonesia*. 32(3), 167–186.
- Miranville, A. (2021). Annual report 2020. *AIMS Mathematics*, 6(12), 14064–14068. <https://doi.org/10.3934/math.2021814>
- Nia Permatasari, N. K., & Djinar Setiawina, N. (2024). Efektivitas Dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Jumlah Kunjungan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(04), 707. <https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i04.p06>
- OECD, M.-L. G. S. (2019). Making Decentralisation Work. In *Conservation and Society* (Vol. 19, Number 4). <https://www.imf.org>
- Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM: Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.475>

- Salkiah, B., & Putra, P. (2025). Analisis Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Digitalisasi dan Daya Saing UMKM. *Economica Insight*, 1(2), 52–58. <https://doi.org/10.71094/ecoin.v1i2.101>
- Stelson, Q. A., Pasha, R. N., Sutopo, V. A., Wijaya, J. A., Louis, A., Dewi, I. C., & Nugraha, K. A. (2025). *Revitalisasi Jalan Tunjungan dan Dampaknya terhadap Wisata Kuliner Lokal*. 4(4), 6785–6793.
- Sugiani, Aceng, H. (2024). *View of Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pemerintahan Kecamatan Terhadap Koordinasi Pemerintah Kecamatan Dalam Mewujudkan Efektifitas Pencapaian Program Kerja Pemerintah Kecamatan.pdf*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Tambunan. (2022). Recent Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 06(01), 193–214. <https://doi.org/10.37602/ijssmr.2022.6112>
- Wattimena, D., Idris, M., Hamson, Z., & Abdullah, Z. (2025). Analisis Komunikasi Antar Lembaga dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 6(3), 15–26. <https://jurnal.uit.ac.id/JPE/article/view/1463>
- Whitsel, L. P., Honeycutt, S., Radcliffe, R., Johnson, J., Chase, P. J., & Noyes, P. (2024). Policy implementation and outcome evaluation: establishing a framework and expanding capacity for advocacy organizations to assess the impact of their work in public policy. *Health Research Policy and Systems*, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12961-024-01110-0>
- Zhai, B., & Chan, A. P. C. (2018). Community Evaluation and Impact Assessment of Revitalization Project: A Case Study in Hong Kong. *Journal of Building Construction and Planning Research*, 06(02), 23–40. <https://doi.org/10.4236/jbcpr.2018.62002>